**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus (Ahmadi & Uhbiyati, 2007:70). Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukkan pribadi manusia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus. Hal ini dapat di lihat sejak kemerdekaan Indonesia kurikulum pendidikan dasar dan menengah sudah mengalami sepuluh kali perubahan. Perubahan kurikulum yang terakhir adalah pada tahun 2006 yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Implementasi KTSP masih belum optimal karena berbagai faktor, diantaranya adalah kompetensi guru dan sarana dan prasarana yang masih terbatas,  serta sistem penilain yang masih lemah.  Pergantian kurikulum yang silih berganti, ternyata belum mampu meningkatkan kualitas pendidikan nasional. KTSP baru diterapkan selama 6 (enam) tahun, namun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah menyiapkan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013.

Pengembangan kurikulum 2013 menitikberatkan pada penyederhanaan, pendekatan tematik-integratif dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan yang masih terdapat pada Kurikulum 2006 (KTSP) antara lain ; (1) isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; (2) belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (3) kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan; beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum; (4) belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global; (5) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru; (6) standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala; dan (7) dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir (Draft Kurikulum 2013).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Permendikbud No. 103 Tahun 2014 pasal 2 ayat 7 dan 8 menyatakan bahwa:

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan dalam pembelajarannya, meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / mencoba, menalar dan mengomunikasikan. pendekatan saintifik / pendekatan berbasis proses keilmuan ini dilaksanakan dengan menggunakan modus pembelajaran langsung atau tidak langsung sebagai landasan dalam menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin di capai.

Perubahan pada kurikulum juga berpengaruh pada proses belajar mengajar peserta didik dikelas yang menjadi tanggung jawab pendidik. Salah satu yang paling penting adalah performance pendidik di kelas. Bagaimana seorang pendidik dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian seorang pendidik harus menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa jenis model pembelajaran diantaranya model pembelajaran *project based learning, problem based learning,* dan *discovery learning*. Diantara tiga model tersebut semuanya menggunakan pendekatan scientifik yang menuntut agar proses pembelajaran dapat menyenangkan dan aktif, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang sedang ia pelajari dan membuat proses pembelajaran menjadi bermakna.

Hasil temuan dilapangan pada kegiatan belajar mengajar yang terlihat di SD Negeri Halimun tema ekosistem subtema komponen ekosistem di kelas V, banyak peserta didik mengalami kejenuhan, mengantuk, malu bertanya dan malu mengeluarkan pendapat/jawaban saat guru memberi pertanyaan. Hal tersebut terjadi karena cara mengajar pendidik menjelaskan materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan hanya mengandalkan buku paket yang telah disediakan, tanpa menggunakan media / alat peraga. Terbukti dengan melihat dari hasil ulangan harian peserta didik dari jumlah 37 orang hanya 15 peserta didik yang mencapai nilai keberhasilan yaitu lebih dari 75, dan 22 peserta didik memperoleh nilai dibawah 70, berarti dalam pembelajaran yang dipelajari belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sesuai yang diharapkan.

Pembelajaran pada tema ekosistem subtema komponen ekosistem di kelas V SD Negeri Halimun berdasarkan hasil kondisi awal maka perlu adanya penelitian tindakan kelas guna meningkatkan percaya diri dan hasil belajar siswa. Salah satu solusi kongkretnya adalah perlu diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Menurut Arends (Trianto, 2007:68) menyatakan, bahwa:

*Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, meningkatkan kepercayaan dirinya.

Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan percaya diri dan hasil belajar peserta didik, karena dalam model ini peserta didik menjadi pusat dalam proses pembelajaran, merangsang peserta didik berpikir kritis, dan dapat memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah. Selain itu model *problem based learning* juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, membantu meningkatakan rasa percaya diri peserta didik, mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara lisan.

Adapun keunggulan dari model *problem based learning* menurut Suyadi (2013: 142), antara lain: Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik, sehingga memberikan keleluasaan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik; Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik; Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana menstransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata; Peserta didik mampu memecahkan masalah dengan suasana pembelajaran yang aktif - menyenangkan; dan Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Jika pendidik terus mempertahankan cara mengajar yang hanya mengandalkan metode ceramah dan mengandalkan buku paket saja, maka dikhawatirkan akan menimbulkan rendahnya percaya diri peserta didik dan hasil belajar di kelas.

Penelitian tindakan kelas terhadap masalah yang telah diungkapkan diatas merupakan satu pilihan yang tepat. Dengan mengamati dan mencoba menggunakan model pembelajaran yang baru dan dikelola dengan pengawasan yang baik dan teratur. Dengan menggunakan salah satu jenis dari model pembelajaran yang ada diharapkan dapat menjadi sebuah solusi permasalahan yang terjadi di kelas V SDN Halimun.

Berdasarkan dari latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka penulis memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Komponen Ekosistem. (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Peserta Didik Kelas V SD Negeri Halimun Kecamatan Lengkong Kota Bandung)

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, terdapat identifikasi masalah yang ditemukan yaitu:

1. Peserta didik dan pendidik belum terbiasa menggunakan kurikulum 2013
2. Peserta didik jenuh dan mengantuk mengikuti pembelajaran
3. Kurangnya motivasi pendidik untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik dan cocok untuk menyampaikan materi.
4. Kurangnya pemahaman pendidik mengenai metode pembelajaran yang semakin berkembang.
5. Rendahnya percaya diri peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung
6. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Halimun
7. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:“Apakah model *problem based learning* dapat meningkatkan percaya diri dan hasil belajar subtema komponen ekosistem pada siswa kelas V SD Negeri Halimun?”.

Agar penelitian ini lebih terarah maka permasalahan tersebut dijabarkan kedalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan percaya diri dan hasil belajar subtema komponen ekosistem pada siswa kelas V SD Negeri Halimun?
2. Bagaimana penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan percaya diri dan hasil belajar subtema komponen ekosistem pada siswa kelas V SD Negeri Halimun?
3. Apakah model *problem based learning* dapat meningkatkan percaya diri subtema komponen ekosistem pada siswa kelas V SD Negeri Halimun?
4. Apakah model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar subtema komponen ekosistem pada siswa kelas V SD Negeri Halimun?
5. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan perumusan masalah yang telah diutarakan di atas, maka untuk memudahkan penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar di kelas V menjadi aktif, efektif, dan menyenangkan.
2. Pembelajaran dikelas V dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dilaksanakan agar tercapainya hasil pembelajaran yang lebih baik.
3. Peningkatan percaya diri dan hasil belajar siswa dilihat melalui hasil tes aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang diberikan pada setiap siklus (penilaian proses dan hasil).
4. Pengelompokkan siswa dalam pembelajaran ini dilaksanakan agar mempermudah siswa dalam proses belajar.
5. Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas V-C SD Negeri Halimun Bandung.
6. Tujuan Penelitian
7. **Tujuan umum**

Tujuan pada penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan model *problem based learning* dalam meningkatkan percaya diri dan hasil belajar siswa pada subtema komponen ekosistem kelas V SD Negeri Halimun.

1. **Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan percaya diri dan hasil belajar subtema komponen ekosistem pada siswa kelas V SD Negeri Halimun.
2. Untuk mengetahui penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan percaya diri dan hasil belajar subtema komponen ekosistem pada siswa kelas V SD Negeri Halimun.
3. Untuk mengetahui model *problem based learning* dapat meningkatkan percaya diri subtema komponen ekosistem pada siswa kelas V SD Negeri Halimun.
4. Untuk mengetahui model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar subtema komponen ekosistem pada siswa kelas V SD Negeri Halimun.
5. Manfaat Penelitian
6. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna agar percaya diri dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Halimun pada subtema komponen ekosistem meningkat dengan menggunakan model *problem based learning*.

1. **Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini, diharapkan memberikan manfaat bagi siswa, guru sekolah dasar, lembaga pendidikan, dan peneliti. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. **Bagi Peserta didik**
2. Agar percaya diri siswa kelas V SD Negeri Halimun pada subtema komponen ekosistem setelah menggunakan model *problem based learning* meningkat.
3. Agar hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Halimun pada subtema komponen ekosistem setelah menggunakan model *problem based learning* meningkat.
4. Dapat memotivasi peserta didik dalam belajar memecahkan masalah.
5. **Bagi Pendidik**
6. Agar guru lebih terampil dan mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* pada subtema komponen ekosistem agar percaya diri dan hasil belajar siswa meningkat.
7. Agar guru lebih terampil dan mampu menerapkan model *problem based learning* pada subtema komponen ekosistem agar percaya diri dan hasil belajar siswa meningkat.
8. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas V agar lebih menarik, aktif dan diminati peserta didik hingga akhirnya dapat meningkatkan percaya diri atau hasil belajar.
9. **Bagi SDN Halimun**
10. Agar kualitas pendidikan disekolah meningkat.
11. Diharapkan menjadi input bagi sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan para pendidik dalam meningkatkan efektivitas dan kreativitas pembelajaran di kelas.
12. Dapat memberikan motivasi yang positif dalam rangka menciptakan kualitas belajar yang menarik.
13. Dapat meningkatkan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
14. **Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
15. Menambah wawasan bagi mahasiswa PGSD dalam menghadapi profesi guru nanti.
16. Memberikan gambaran bagi mahasiswa PGSD tentang kegiatan belajar mengajar di SD.
17. **Bagi Peneliti**
18. Memiliki gambaran tentang penerapan model*problem based learning* untuk melakukan penelitian berikutnya.
19. Memberikan referensi dan contoh sistematika yang dapat diperbaharui jika ada hal-hal yang dianggap belum baik atau sempurna.
20. Definisi Operasional

Dari uraian di atas tentunya ada beberapa definisi untuk mempermudah memahami skripsi ini diantaranya:

* + - 1. Menurut Arends (Trianto,2007:68) model pembelajaran *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, meningkatkan kepercayaan dirinya.
      2. Menurut Hakim (2002:6) Percaya diri adalah sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mancapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Kaitannya dalam proses pembelajaran yaitu kegiatan peserta didik baik bertanya, menjawab dan memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik.
      3. Menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.